

## Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Tahun 2017

Nelly Karlinah

Kebidanan, Akbid Darmais Padangsidimpuan, Jl. Belibis No. 1, Perum. Sopo Indah Sigulang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Sumatera Utara, 22733, Indonesia

nellykarlinah87@gmail.com

**Abstract** -The Chairperson of the Indonesian Midwives Association (IBI) Central Executive Board stated that the organization has standardized services in assisting childbirth, namely the implementation of early initiation and exclusive 6-month breastfeeding. Colostrum is the milk produced during the first few days after birth. Colostrum has so many benefits that breastfeeding in the first weeks has a very important meaning for the development of the next baby. According to research on giving colostrum that Krista did, BC. There are still many mothers who lack or know enough about the importance of giving colostrum to newborns. Insufficient knowledge and educational level factors that influence this information is not well conveyed. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge, education and information sources of mothers with the provision of colostrum. The design used in this study is analytical with the Cross Sectional approach. The number of samples is 41 people. Sampling is done by Total Sampling. This research was conducted in the Sayur Matinggi Health Center Working Area. Data analysis with Chi Square. The results of this study note that the majority of respondents in the age range of 20-35 years were 37 people (90.3%). Most IRTs are 38 people (92.8%), the education level of the respondents is mostly highly educated as many as 26 people (63.4%), most of the respondents' knowledge about giving colostrum is good as many as 28 people (68.3%), some large was directly informed by 28 people (68.3%), most of the respondents carried out 22 people with colostrum (53.7%) and there was a relationship of knowledge with giving colostrum to newborns (value  $p = 0,0001$ ). It is recommended that health workers in the Work Area of the Sayur Matinggi Health Center should increase the provision of information or counseling to mothers about giving colostrum.

**Keywords:** *Knowledge, education, source of information, and administration of colostrum*

### 1. Pendahuluan

Data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menunjukkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang di seluruh dunia. Sebanyak 3 juta anak di antaranya meninggal tiap tahun akibat kurang gizi. Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Meski penyebab langsung kematian bayi umumnya penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan akut, diare, dan campak, tetapi penyebab yang mendasari pada 54 % kematian bayi adalah gizi kurang. Di Indonesia, angka kematian bayi saat ini 35 per 1.000 kelahiran hidup. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat tidak kurang dari 10 bayi dan 20 anak balita meninggal dunia setiap jam di Indonesia (Pekan ASI sedunia 2009, 1, <http://www.opensubscriber.com>).

ASI dalam istilah kesehatan adalah dimulai dari proses laktasi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi

merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapat kekebalan tubuh secara alami. ASI diproduksi oleh organ tubuh wanita yang bernama payudara. (Astutik, 2014).

Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh para ahli gizi diseluruh dunia. Tidak satupun susu formula dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh dari kolostrum, yaitu ASI yang dihasilkan selama beberapa hari pertama setelah kelahiran. Kolostrum sangat besar manfaatnya sehingga pemberian ASI pada minggu-minggu pertama mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan bayi selanjutnya. ASI merupakan makanan yang paling ideal bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi. (Maritalia, 2012).

Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (IBI), menyatakan, organisasinya memiliki standarisasi pelayanan dalam menolong persalinan, yaitu pelaksanaan inisiasi dini dan ASI eksklusif 6 bulan. Di tempat praktik bidan tidak boleh ada promosi, gambar penyuluhan, maupun kaleng susu formula tidak tertutup kemungkinan ada pelanggaran di lapangan. Jika ketahuan, bidan tidak lulus menjadi Bidan Delima status profesionalisme bidan pada praktik swasta IBI mengatur agar anggota tidak mempromosikan susu formula (untuk usia kurang atau sama dengan 6 bulan), tetapi boleh untuk susu formula lanjutan (usia lebih dari 6 bulan). Bidan juga boleh memberi ruang bagi promosi susu untuk ibu hamil dan menyusui.

Pengawasan dan evaluasi bidan dilakukan di 170 cabang mencakup lebih dari 6.000 bidan. Kegiatan itu dilakukan tiap tiga bulan (Pekan ASI sedunia 2009, 3&5, <http://www.opensubscriber.com>).

Perasaan yang melatarbelakangi keputusan wanita untuk menyusui jauh lebih bervariasi. Pengaruh keluarga sangat kuat beberapa wanita merasa cemas dan tidak percaya diri, perasaan ini semakin kuat jika ibu mereka sendiri atau teman-teman dekat mereka tidak berhasil menyusui. Wanita lain optimis dan yakin, dikuatkan oleh dukungan pasangan atau teman yang memiliki pengalaman menyusui yang positif (Moody. 2005).

Hasil penelitian tentang pemberian kolostrum yang di lakukan Krista, SM. 2009, Masih banyaknya ibu yang kurang ataupun cukup mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Pengetahuan yang kurang dan faktor tingkat pendidikan yang mempengaruhi sehingga informasi ini tidak tersampaikan dengan baik.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang ASI masih membingungkan diikuti dengan sumber informasi, kebudayaan dan tradisi keluarga yang turun-temurun sehingga mempengaruhi pemberian ASI sesegera mungkin pada bayi diikuti dengan mitos-mitos yang dipercayai turun-temurun. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi, 3 dari sepuluh orang ibu menyatakan mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sedangkan 7 lainnya menyatakan tidak tahu. Maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “hubungan pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi 2017”

## 2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* karena pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil penelitian

**Tabel 1.**

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Tahun 2017

Pengetahuan	Pemberian kolostrum		Total	p
	Diberikan	Tidak diberikan		

	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	78,6	6	21,4	28	100	0,000
Tidak baik	0	0	13	100	13	100	
Jumlah	22	53,7	19	46,3	41	100	

\*Chi square

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum diperoleh diperoleh dari 28 orang yang berpengetahuan baik yang paling banyak memberikan kolostrum dengan diberikan yaitu 22 orang (78,6%) dan dari 13 orang yang berpengetahuan tidak baik, paling banyak memberikan kolostrum dengan tidak diberikan yaitu 13 orang (100%).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum diperoleh nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum tahun 2017

**Tabel 2.**

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Tahun 2017

Pendidikan	Pemberian kolostrum				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Dasar	8	53,3	7	46,7	15	100	0,975
Tinggi	14	53,8	12	46,2	26	100	
Jumlah	22	53,7	19	46,3	41	100	

\*Chi square

Dari table 2 menunjukkan bahwa analisis hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum diperoleh dari 15 orang dengan pendidikan dasar yang paling banyak memberikan kolostrum dengan diberikan yaitu 8 orang (53,3%) dan dari 26 orang dengan pendidikan tinggi yang paling banyak memberikan kolostrum dengan diberikan yaitu 14 orang (53,8%).

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum diperoleh nilai  $p=0,975$ . Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian kolostrum tahun 2017.

**Tabel 3.**

Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Tahun 2017

Sumber Informasi	Pemberian kolostrum				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Langsung	13	46,4	15	53,6	28	100	0,173
Tidak langsung	9	69,2	4	30,8	13	100	
Jumlah	22	53,7	19	46,3	41	100	

\*Chi square

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa analisis hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum diperoleh dari 28 orang yang sumber informasi secara langsung yang paling banyak memberikan kolostrum dengan tidak diberikan yaitu 15 orang (53,6%) dan dari 13 orang yang sumber informasi tidak langsung, paling banyak memberikan kolostrum dengan diberikan yaitu 9 orang (69,2%). Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum diperoleh nilai  $p=0,173$ . Hal ini berarti tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum tahun 2017

**b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,0001$  berarti adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, (2005) yang mana hasil penelitiannya diketahui bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum, dengan  $p = 0.001$ . Ini membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazara,P (2008) juga sesuai yang mana menyatakan bahwa diketahui ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir paling banyak dilakukan oleh ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (62,5%), dan paling sedikit oleh ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (17,5%).

Hal ini juga sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*Over behavior*). berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian kolostrum, Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,173$  maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan sumber informasi dengan pemberian kolostrum. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) Informasi adalah isi stimulasi yang dikeluarkan oleh sumber (komunikator) kepada komunikan (penerima). Isi stimulasi berupa pesan atau informasi yang dikeluarkan oleh komunikator, tetapi diharapkan agar seseorang secara positif untuk aktif melakukan sesuatu, berupa perilaku atau tindakan.

Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Banyak media seperti media massa, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronika seperti televisi dan radio dan diharapkan seseorang mampu merubah perilaku positif sesuai dengan informasi yang didapatnya.

Keterbatasan Peneliti Dalam penelitian ini peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang sebenarnya dan mengontrol kondisi yang berkaitan dengan proses dan asli penelitian secara optimal, namun berbagai kendala yang tidak jarang muncul sehingga berbagai kelemahan dan keterbatasan pada saat melaksanakan penelitian ini, antara lain:

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan kuesioner yang dijelaskan kepada kepada responden, kadang timbul keengganan responden dalam mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Dikarenakan kelelahan *postpartum* sehingga perlu dijelaskan kepada responden bahwa penelitian dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan Keengganan juga kadang timbul dimana responden merasa malu bila diketahui tidak bisa menjawab pertanyaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir karena diperoleh nilai  $p=0,975$ .
- Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir karena diperoleh nilai  $p=0,0001$ .
- Tidak ada hubungan sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir karena diperoleh nilai  $p=0,173$

#### 5. Referensi

- [1] Astutuk, (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- [2] Iham, (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura
- [3] Martalia (2012). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Pekan ASI sedunia 2009 direkomendasi oleh Admin2, 2009, <http://www.opensubscriber.com>, diperoleh 09 Oktober, 2009.

- [5] Purwanti (2004). Konsep Penerapan ASI Eksklusif, Buku Saku Bidan. Jakarta : EGC
- [6] Ramaiah, (2013). *ASI dan Menyusui: Panduan praktis bagi ibu setelah melahirkan*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Popular
- [7] Ratih, (2012). *Hamil Sehat, Bayi Sehat: Panduan lengkap kehamilan, persalinan pasca-persalinan dan perawatan bayi*, Yogyakarta: Luna Publisher
- [8] Riyanto, (2009). *Pengolahan dan Analisis Data kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [9] Roesli, (2014). *Mengenal ASI Eksklusif, seri 1*, Jakarta: Trubus Agriwidya
- [10] Samin siregar, A. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Padangsidempuan: USU PRESS
- [11] Santosa, (2004). *Seni Menyusui Bayi: Bagaimanakah teknik menyusui paling baik bagi bayi*, Jakarta: Progres
- [12] Sri purwanti, H. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku saku untuk bidan*, Jakarta: EGC
- [13] Wahyuni, AS. (2007). *Statistika Kedokteran*. Jakarta: Bamboedoe Communication.